

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI KELAS XI
PERHOTELAN SMK NEGERI 4
KOTA JAMBI**

Yulia Dina Rahayu¹, Redi Indra Yudha²

Abstract

This study aims to determine the effect of the school environment on student learning outcomes in the subject of entrepreneurship in class XI Hospitality SMK N 4 Jambi City. The research that the researchers did was a survey method. The population of this study amounted to 60 students. The sample technique in this study was proportional random sampling so that 52 students were selected as the research sample. The data collection technique in this study was by distributing questionnaires to research respondents. The data analysis technique in this study was simple regression analysis using the SPSS for Windows Version 22 program.

Based on the results of the study, it was concluded that the school environment variables were in the sufficient category. This is shown by the average school environment variable which is 3.60 with the Respondent's Achievement Level (TCR) of 72.09. It is shown that the school environment variable (X) is not significant to student learning outcomes (Y), because the value of Sig tcount is 1.216 while ttable is 2.007 meaning that tcount < ttable is 1.216 < 2.007.

Keywords: School Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan negara dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan zaman modern pada saat sekarang ini. Disamping itu, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan seseorang yang sukses, baik, dan bertanggung jawab pada masa saat sekarang ini dan masa yang akan datang.

Menurut Hasbullah (2010:6) pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Berarti, bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan juga bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia dan sekolah merupakan lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus selalu diingatkan lagi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Perkembangan pada zaman saat ini membuat siswa mendapatkan informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber, sehingga siswa menjadi lebih cerdas dalam mengembangkan potensi dirinya. Siswa juga harus mempunyai etika dan kepribadian yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selai itu, pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang atau kelompok mendewasakan anak didik dengan pengajaran yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan untuk pembelajaran dan pengajaran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah. Karena tanpa lingkungan sekolah semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Perlu diketahui bahwa semua proses belajar mengajar memerlukan lingkungan sekitar pada saat ini. Lingkungan sekolah yaitu tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan ketrampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang ditetapkan.

Belajar mengajar pada siswa tidak hanya pada kecerdasan, sikap, ketrampilan, kebiasaan belajar juga memiliki potensi yang cukup besar dalam menggapai potensi hasil belajar seseorang. Proses belajar dan hasil juga bisa berpengaruh pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar yang akan dicapai disekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas segera mencari penyebab dari masalah murid tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam yaitu, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan materi pembelajarannya. Berarti didalam diri murid tersebut tidak ada dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong murid untuk ditingkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Dalyono (2010:131) lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting terhadap sikap siswa yaitu, untuk membentuk perilaku sosial siswa sehingga dari tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Guru sebagai modal keteladanan untuk para siswanya seras masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan disekolah tersebut.

Didalam lingkungan sekolah para murid belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah ini murid akan berinteraksi dengan sesama murid, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa murid yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi hasil belajar murid. Apabila hal ini tidak segera diatasi maka, murid akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap.

Dengan kesempatan berbagai belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebab, lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, sehingga siswa akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Disamping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup. Fasilitas kelas juga masih banyak diperbaiki juga berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas. Slameto (2015:2) menyatakan "Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh rangkaian laku seseorang.

Keberhasilan hasil belajar siswa siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dilingkungan sekolah maupun kurangnya dukungan dan perhatian orang tua. Orang tua lebih cenderung tidak memperhatikan proses belajar anak-anaknya dirumah misalnya, dengan memperingati anak untuk menggunakan waktu luang untuk belajar, bukan hanya untuk bermain atau menonton televisi saja. Melakukan hal yang kecil bisa mengontrol anak ketika belajar dirumah yaitu dengan mendampingi anak waktu belajar. Tidak hanya kurangnya perhatian orang tua tetapi hasil belajar siswa juga banyak yang berada dibawah KKM.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Kota Jambi

No	Kelas	KKM			Jumlah
		<65	=65	>65	
1	XI Perhotelan 1	10	11	5	27
2	XI Perhotelan 2	15	10	8	33
Jumlah		25	22	13	60

Sumber : Guru mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Dari 2 kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Kelas XI Perhotelan 1 memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, ada 10 orang. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 5 orang. Dimana, dari 27 orang siswa hanya terdapat 5 orang nilai diatas KKM. Sedangkan kelas XI Perhotelan 2 dari 33 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 8 orang siswa.

Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa disekolah cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktivitas dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi, guru dengan siswa yang sangat dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dari permasalahan yang ada di SMK Negeri 4 Kota Jambi saya sangat tertarik karena banyak sekali siswa yang masih hasil belajarnya di bawah KKM dan banyak siswa yang tidak mementingkan nilai belajarnya. pada dasarnya pembelajaran harus bisa mewujudkan suasana menyenangkan peserta didik. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 65.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi".

METODE

Penelitian yang peneliti laksanakan ini merupakan penelitian dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI perhotelan di SMK Negeri 4 Kota Jambi yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 52 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah (X) diukur dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan jumlah item pernyataan variabel lingkungan sekolah yaitu (46 item),

maka skor minimum variabel lingkungan sekolah yaitu 46 dan skor maksimumnya

Tabel 2. Analisis Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah (X)

No	Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kategori
A. Metode Mengajar				
1	Guru memberikan penjelasan kembali jika saya tidak mengerti materi yang disampaikan.	4,21	84,23	Baik
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari.	3,96	79,23	Cukup
3	Guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan saja.	4,12	82,31	Baik
4	Guru meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	4,15	83,08	Baik
Rata-rata Indikator 1		4,11	82,21	Baik
B. Kurikulum				
5	Saya mampu memahami materi yang ada dibuku paket.	3,81	76,15	Cukup
6	Saya diarahkan untuk menggali potensi yang dimiliki baik dibidang prestasi belajar, ketrampilan, kesenian.	4,08	81,15	Baik
7	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku yang sebelumnya.	3,87	77,31	Cukup
8	Saya menjadi lebih aktif dan mandiri.	3,69	73,85	Cukup
9	Guru menambah jam pelajaran agar siswa mampu mencari pengetahuan sendiri tidak hanya diberikan oleh guru.	3,73	74,62	Cukup
Rata-rata Indikator II		4,79	95,77	Sangat baik
C. Relasi Guru dengan Siswa				
10	Saya menghargai dan menghormati setiap nasihat dari guru	4,46	89,23	Baik
11	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas	3,83	76,54	Cukup
12	Guru ada ketika siswa membutuhkan waktu bimbingan belajar.	3,94	78,85	Cukup
13	Saya bertanya kepada guru apabila materi yang dijelaskan kurang jelas	4,04	80,77	Baik

14	Saya tegur sapa kepada guru ketika diluar ruangan kelas.	4,15	83,08	Baik
Rata-rata Indikator III		4,08	81,54	Baik
D. Relasi Siswa dengan Siswa				
15	Teman-teman membantu apabila saya kesulitan dalam belajar.	3,88	77,69	Cukup
16	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman yang ada disekolah. ¹⁷	3,77	75,38	Cukup
17	Saya terpengaruh dengan gaya hidup teman.	2,40	48,08	Tidak Baik
18	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang tidak dipahami.	3,56	71,15	Cukup
Rata-rata Indikator IV		3,40	68,08	Cukup
E. Disiplin Sekolah				
19	Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera.	3,85	76,92	Cukup
20	Saya melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi sesuai pelanggarannya.	2,56	51,15	Tidak Baik
21	Saya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket.	3,77	75,38	Cukup
22	Saya menaati tata tertib yang ada disekolah.	3,98	79,62	Cukup
23	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi	3,96	79,23	Cukup
Rata-rata Indikator V		3,54	70,77	Cukup
F. Alat Pelajaran				
24	Saya membawa lengkap buku setiap hari.	3,94	78,85	Cukup
25	Saya membawa perlengkapan belajar setiap hari	4,04	80,77	Baik
26	Sekolah menyediakan buku-buku lengkap diperpustakaan	3,92	78,46	Cukup
27	Saya disediakan laboratorium untuk proses pembelajaran.	3,62	72,31	Cukup
Rata-rata Indikator VI		3,88	77,60	Cukup
G. Standar Pelajaran di Atas Ukuran				
28	Saya menyukai semua mata pelajaran disekolah.	3,54	70,77	Cukup
29	Saya dapat menguasai materi pelajaran disekolah.	3,31	66,15	Cukup
30	Guru mencapai tujuan secara efektif	3,56	71,15	Cukup
31	Saya dapat memahami standar materi pelajaran yang diberikan oleh guru.	3,46	69,23	Cukup
32	Guru memberikan nilai kepada siswa	3,31	66,15	Cukup

	dengan objektif			
Rata-rata Indikator VII		4,29	85,87	Baik
H. Keadaan Gedung				
33	Saya memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia di sekolah.	3,31	66,15	Cukup
34	Saya membuang sampah di tempat sampah yang disediakan di setiap ruangan di sekolah.	3,58	71,54	Cukup
35	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada jam mata pelajaran kosong.	3,31	66,15	Cukup
36	Di sekolah saya bersih dan rapi.	3,46	69,23	Cukup
37	Di sekolah saya sangat nyaman.	3,46	69,23	Cukup
Rata-rata Indikator VIII		4,28	85,58	Baik
I. Metode Belajar				
38	Saya belajar menggunakan metode diskusi dalam kelas.	3,46	69,23	Cukup
39	Saya belajar dengan fokus saat guru menjelaskan materi di kelas.	3,08	61,54	Cukup
40	Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.	3,29	65,77	Cukup
41	Guru menggunakan metode yang menarik untuk mendorong belajar siswa.	3,23	64,62	Cukup
Rata-rata Indikator IX		3,26	65,29	Cukup
J. Tugas Rumah				
42	Saya senang diberikan pekerjaan rumah oleh guru.	3,36	66,54	Cukup
43	Saya mengerjakan tugas di rumah dengan teliti dan benar.	3,06	61,15	Cukup
44	Saya mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru.	3,04	60,77	Cukup
45	Saya mengerjakan sendiri tugas rumah yang diberikan guru di sekolah.	3,02	60,38	Cukup
46	Saya belajar kelompok di rumah teman setelah pulang sekolah.	2,77	55,38	Kurang
Rata-rata Indikator X		3,80	76,06	Cukup
Rata-rata Variabel Lingkungan Sekolah		3,60	72,09	Cukup

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa indikator metode mengajar memperoleh rata-rata 4,11 dengan TCR sebesar 82,21. Hal ini bahwa indikator metode mengajar termasuk kategori baik. indikator kurikulum memperoleh rata-rata 4,79 dengan TCR 95,77. Hal ini artinya indikator kurikulum termasuk kategori sangat baik. Indikator relasi guru dengan siswa memperoleh

rata-rata 4,08 dengan TCR 81,54. Hal ini berarti indikator relasi guru dengan siswa termasuk kategori baik. Indikator relasi siswa dengan siswa memperoleh rata-rata 3,40 dengan TCR 68,08. Hal ini indikator relasi siswa dengan siswa termasuk kategori cukup.

Indikator disiplin sekolah mendapatkan rata-rata 3,54 dengan TCR sebesar 70,77. Hal ini bahwa indikator disiplin sekolah termasuk kategori cukup. Indikator alat pelajaran memperoleh rata-rata 3,88 dengan TCR 77,60. Hal ini berarti indikator alat pelajaran termasuk kategori cukup. Indikator standar pelajaran diatas ukuran mendapatkan rata-rata 4,29 dengan TCR 85,87. Hal ini berarti bahwa indikator standar pelajaran diatas termasuk pada kategori baik.

Indikator keadaan gedung memperoleh rata-rata 4,28 dengan TCR 85,58. Hal ini artinya bahwa indikator keadaan gedung termasuk katagori baik. indikator metode belajar mendapatkan rata-rata 3,26 dengan TCR 65,29. Hal ini berarti bahwa indikator metode belajar termasuk kategori cukup. Indikator tugas rumah memperoleh rata-rata 3,80 dengan TCR 76,06. Hal ini bahwa indikator tugas rumah memperoleh pada kategori cukup.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. uji Kolmogorov-Smirnov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. Uji *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X	Y
N			52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		167,88	81,37
	Std. Deviation		7,289	8,680
	Most Extreme Absolute Differences	Extreme	,106	,101
		Positive	,067	,101
		Negative	-,106	-,088
Test Statistic			,106	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3 diatas menggambarkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel lingkungan sekolah (X) yaitu 0,200 $>$ 0,05, dan variabel hasil belajar (Y) yaitu 0,200 $>$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Apabila nilai *Sig. Levene Statistic* > 0,05, maka data adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,274	13	27	,287

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig. Levene Statistic* > 0,05, yaitu 0,287 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

3. Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Regresi sederhana ialah persamaan yang menggambarkan hubungan variabel bebas lingkungan sekolah (X) dan variabel tidak bebas hasil belajar (Y) siswa kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows Version 22 diperoleh hasil estimasi regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	115,249	27,890		4,132	,000
X	-,202	,166	-,169	-1,216	,230

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 115,249 - 0,202 X$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) yaitu 115,249. Hal ini berarti bahwa apabila variabel lingkungan sekolah (X) bernilai 0, maka hasil belajar (Y) bernilai positif, yaitu 115,249. Selanjutnya, berdasarkan persamaan diatas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (b) adalah positif, yaitu 0,202. Hal ini bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan sekolah (X) sebesar satu satuan, maka hasil belajar juga akan meningkatkan sebesar 0,202 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	115,249	27,890		4,132	,000
X	-,202	,166	-,169	-1,216	,230

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 6 berdasarkan perhitungan maka terlihat bahwa variabel lingkungan sekolah (X) memiliki t_{hitung} yaitu 1,216 sedangkan t_{tabel} 2,007 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,216 < 2,007$.

b. Uji Determinasi

Determinasi regresi linear merupakan seberapa besar hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan variabel hasil belajar (Y). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien kolerasi (R) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 7. Koefisien Modal Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,169 ^a	,029	,009	8,639

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai R antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan variabel hasil belajar (Y) yaitu 0,169. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) Sebesar 0,029. Artinya, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu 2,9 % dan sisanya sebesar 97,1 % yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya .

Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data maka penelitian dapat melanjutkan tahapan untuk menganalisa suatu data. Dalam hal ini, ada beberapa hasil penelitian dapat dikemukakan, dengan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut. Rumusan yang pertama yaitu, bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dikelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Perlu diketahui bahwa semua proses belajar mengajar memerlukan lingkungan sekitar sebagai wujud pengalaman siswa yang sangat luas terhadap lingkungan saat ini. Belajar mengajar pada siswa tidak hanya pada kecerdasan, ketrampilan, sikap dan kebiasaan belajar juga memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar.

Keberhasilan pada siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua serta lingkungan sekolahnya. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Maka diperoleh nilai koevisien 115,249, variabel koevisien lingkungan sekolah (X) sebesar 0,202. Dalam hal ini, diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 115,249 - 0,202 X$. Hasil penelitian ini diperjelas oleh Ahmad Syaifudin Zuhri (2017) bahwa H_0 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

Maka dari itu gambaran lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi masih dapat dikatakan memiliki nilai yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh tentunya tidak lepas dari seorang guru yang membimbing dilingkungan sekolah, dukungan dan perhatian orang tua, serta siswanya giat dalam belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka adapun pokok pikiran sebagai kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Variabel Lingkungan sekolah termasuk kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata variabel lingkungan sekolah yaitu 3,60 dengan Tingkatan Capaian Responden (TCR) sebesar 72,09. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X) tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), dikarenakan nilai Sig t_{hitung} yaitu 1,216 sedangkan t_{tabel} 2,007 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,216 < 2,007$.

Saran

Pihak sekolah diharapkan meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, tertib, sehingga proses belajar akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian saran yang dapat penulis berikan, semoga dapat bermanfaat untuk kedepannya nanti seluruh siswa. Baik untuk seluruh siswa, pembaca atau peneliti untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, M. (2010). *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2010. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Perneradamedia Group.